

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan Parameter Pendukung Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Geologi di Kecamatan Sekotong maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Potensi sebaran pariwisata berbasis Geologi di Kecamatan Sekotong berada pada daerah pantai antara lain pantai Nambung, Pantai Belongas, Pantai Ela-elaq, Pantai Bangko-Bangko, Pantai Jurang Maling. Selain itu terdapat Columnar Joint di wilayah Pegawisan.
2. Berdasarkan hasil penelitian di wilayah Kecamatan Sekotong terdapat suatu litologi di daerah penelitian dapat dikelompokkan menjadi lima yaitu: Kondisi Litologi Pantai Nambung terdapat Batu gamping Bioklastik dengan formasi TOMP, Pantai Belongas terdapat batu pasir sedang dengan formasi TOMK, Pantai Bangko – Bangko terdapat Batu Breksi dengan formasi TOMP (Pengulung), Pantai Elak – Elak terdapat Batu Basalt dengan formasi TOMP, Bukit Trosolir (columnar joint) terdapat batu Granit Diorit Porfirin dengan formasi TMI.
3. Dari hasil analisa menggunakan metode AHP dari tujuh pemangku kepentingan terkait pengembangan pariwisata berbasis Geologi ditemukan tiga parameter yang dianggap sebagai prioritas pertama dalam pengembangan geowisata yaitu Dukungan Pemerintah (DP), Aksesibilitas (AK), dan Peraturan/Regulasi (PE).

#### **5.2. Saran**

Adapun saran/masukan dari penulis bagi pengembangan pariwisata berbasis geologi di Kecamatan Sekotong adalah:

1. Dalam hal pengembangan objek daya tarik wisata perlunya diperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana serta kebersihan disekitar objek wisata tersebut. Diperlukan keragaman serta variasi aktivitas yang berbeda dalam berwisata sehingga akan menambah pengalaman wisatawan

tersebut. Mengadakan penyediaan cinderamata (*souvenir*) beragam yang mempunyai ciri khas dari daerah Kecamatan Sekotong sehingga wisatawan akan lebih tertarik membelinya untuk dijadikan buah tangan.

2. Pemerintah dan pengelola tempat wisata diharapkan terus melakukan evaluasi dan meningkatkan kualitas pelayanan yang memadai bagi para wisatawan mancanegara atau local yang berkunjung ke wisata yang ada di Kecamatan Sekotong.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adiansyah, J. S. (2019). Identifikasi Potensi Geo-sites di Kecamatan Sekotong menuju Pengembangan Edu-geo Tourims. *ulul albab*, 100.
- Antariksa, B. (2016). Kebijakan pembangunan kepariwisataan. *Pengembangan kepariwisataan yang berkelanjutan dan perlindungan kekayaan intelektual*.
- Arifin, L. (2004). Intrusi Vulkanik di Perairan Sekotong Lombok Barat. *Jurnal Geologi Kelautan*, 31.
- Bram, d. (2006). Studi Tentang Kebijakan Pengembangan Parawisata Kota Kediri Provinsi Jawa Timur. *Program Pasca Sarjana Universitas Udayana Denpasar*.
- Hadiwidjojo. (1971). Seismik Stratigrafi Perairan Lombok Lembar Peta 1807,.
- Kodyat. (2001). Statistik Induktif Terapan. *Yogyakarta: BPFE UGM*.
- Mangga, A. S. (1994). Peta geologi lembar Lombok, Nusa Tenggara Barat.
- Mulyono. (2004). Riset Operasi. *Jakarta: Universitas Indonesia*.
- Panneerselvam, A. d. (2013). *International Journal of Current Research and Academic Review*.
- Pearce. (1983). Toursit Development. *Topics In Applied Geography. England : Longmand Group Limited.*, 34.
- Rahmawati.D. (2019). Identifikasi potensi geo-sites di kecamatan sekotong menuju pengembangan edu-geo tourism. *ulul albab*, 101.
- Rusmana. (1994). *Jurnal Geologi dan Sumberdaya Mineral*.
- Spillane. (1987). Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan. *Kanisius: Yogyakarta*.
- Suprpto. (2009). Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi. *Yogyakarta : Medpress*.

- Suratno. (1994). Peta Geologi dan Potensi Bahan Galian Nusa Tenggara Barat. *Kantor Wilayah Departemen Pertambangan dan Energi NTB*.
- Suryadi, d. (2000). Sistem Pendukung Keputusan suata wacan struktural idealisasi dan implementasi konsep pengembangan keputusan. *Bandung: Remaja rosdakarya*.
- Suwantoro, G. (2004). Dasar-Dasar Pariwisata. *Yogyakarta : Andi*, 19.
- Suwantoro, Gamal. (2004). Dasar-Dasar Pariwisata. *Yogyakarta : Andi*, 23.
- Suwarjoko, d. (2007). Pariwisata dalam Tata Ruang Wilayah. *Bandung : ITB*.
- Syukron, A. (2014). Pengantar Manajemen Industri. *Jakarta: Graha Ilmu*.
- Terry, d. (2009). Prinsip-Prinsip Manajemen. *Jakarta: Bumi Aksara* .
- Wahab. (2003). Manajemen Kepariwisataaan. *Jakarta, Pradnya Paramita*.
- Zulfikar Fauzi. (2017). Analisi Geosite dan Geomorposite Kawasan Karsbiduk-Biduk Sebagai Potensi Geowisata Indonesi. *PROceeding, Seminar Naasional Kebumian Ke-10 Peran penelitian ilmu kebumian dalam Pembangunan Infrastruktur di Indonesia, 1904*.

## LAMPIRAN

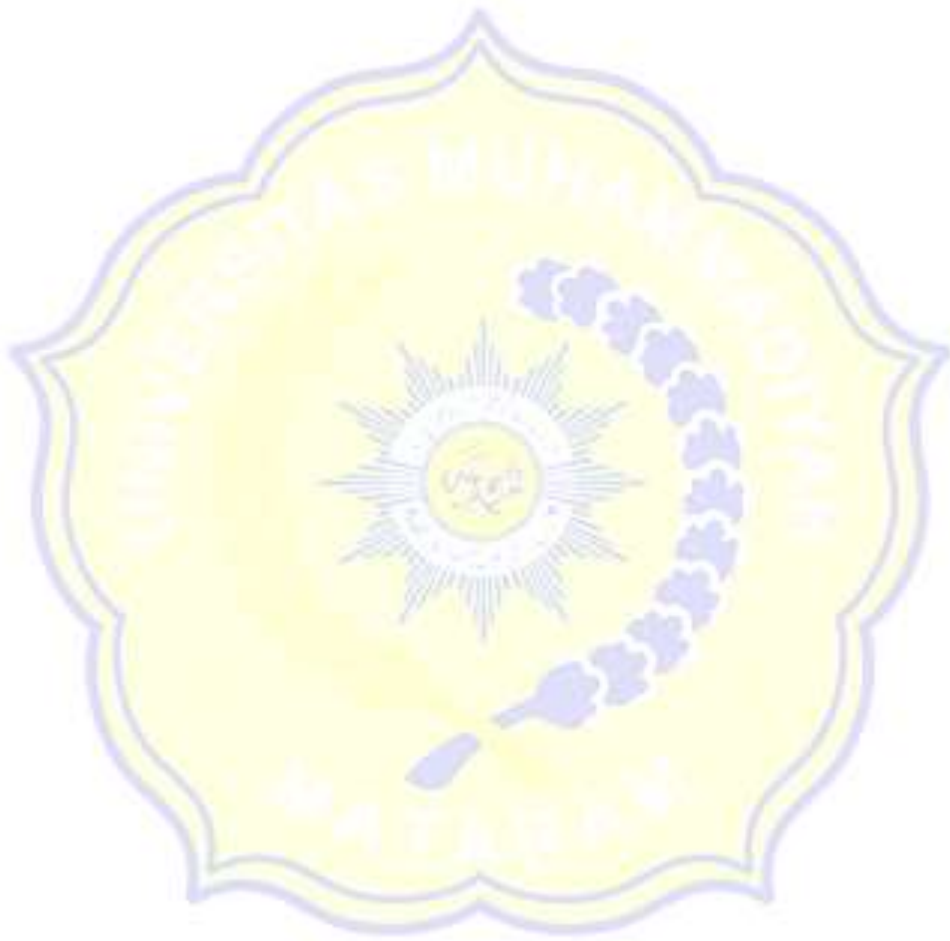
### Lampiran 1. Foto Pemangku Kepentingan







## Lampiran 2. Deskripsi Batuan





## POS 1 NAMBUNG

### FORMASI TOMP/PENGULUNG



Nomor Batuan : 1

Deskripsi Batuan : Batuan Sedimen

Warna : Putih Kecoklatan

Tekstur Batuan

- Bentuk butir : Sub-Rounded
- Kemas : Very well sorted
- Porositas : Buruk

Struktur Batuan : Masif

#### Komposisi Batuan

1. Kuarsa : 80%
2. Silika : 10%
3. Lithic : 10%

Jenis Batuan : Batuan Sedimen Non-klastik

Nama Batuan : Batugamping Bioklastik

Genesa Batuan : Batugamping bioklastik adalah hasil dari pembakaran batugamping non klastik, ciri utama batugamping bioklastik adalah berlapis, dicirikan lagi dengan didaptkannya fragmen-fragmen fosil.

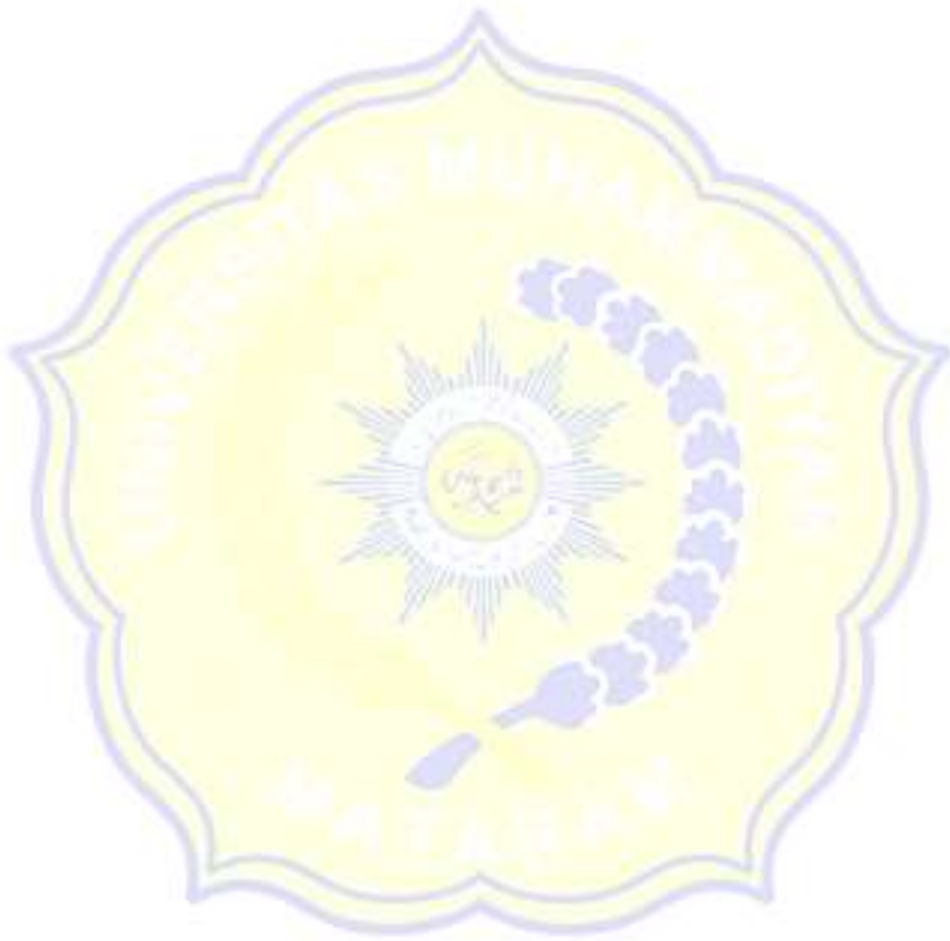
## POS 2 PANTAI BELONGAS

### FORMASI TOMK



- Nomor Batuan : 2
- Deskripsi Batuan : Batuan Sedimen
- Warna Batuan : Coklat
- Tekstur Batuan
- Ukuran butir : Pasir sedang ( $\frac{1}{2} - \frac{1}{4}$  mm), Pasir sangat kasar (1-2mm)
  - Derajat pemilahan : Poorly sorted
  - Derajat pembundaran : Membulat
  - Kemas : Tertutup
- Struktur Batuan : Masif
- Komposisi Batuan**
- Fragmen : Pasir sangat kasar (1-2mm)
  - Matrik : Pasir sedang ( $\frac{1}{2} - \frac{1}{4}$  mm)
  - Semen : Silika
- Jenis Batuan** : Batuan Sedimen Klastik
- Nama Batuan** : Batupasir Sedang
- Genesa Batuan** : Batuan ini adalah batuan sedimen klastik yang terbentuk di permukaan bumi. Batuan ini berwarna coklat dengan ukuran butir pasir sedang  $\frac{1}{2} - \frac{1}{4}$  mm, dan pasir sangat kasar 1-2mm, derajat pembundaran

pada batuan ini membulat, kemudian kemas pada batuan ini tertutup.



### POS 3 PANTAI ELAK ELAK

### FORMASI TOMP/PENGULUNG



Nomor Batuan : 3

Deskripsi Batuan : Batuan Beku

Warna Batuan : Hitam Kecoklatan

Tekstur Batuan

- Ukuran Butir : Verry coarse sand
- Granularitas : Fanerik-Afanitik
- Bentuk Kristal : Euhedral-Subhedral

Struktur Batuan : Masif

**Komposisi Batuan :**

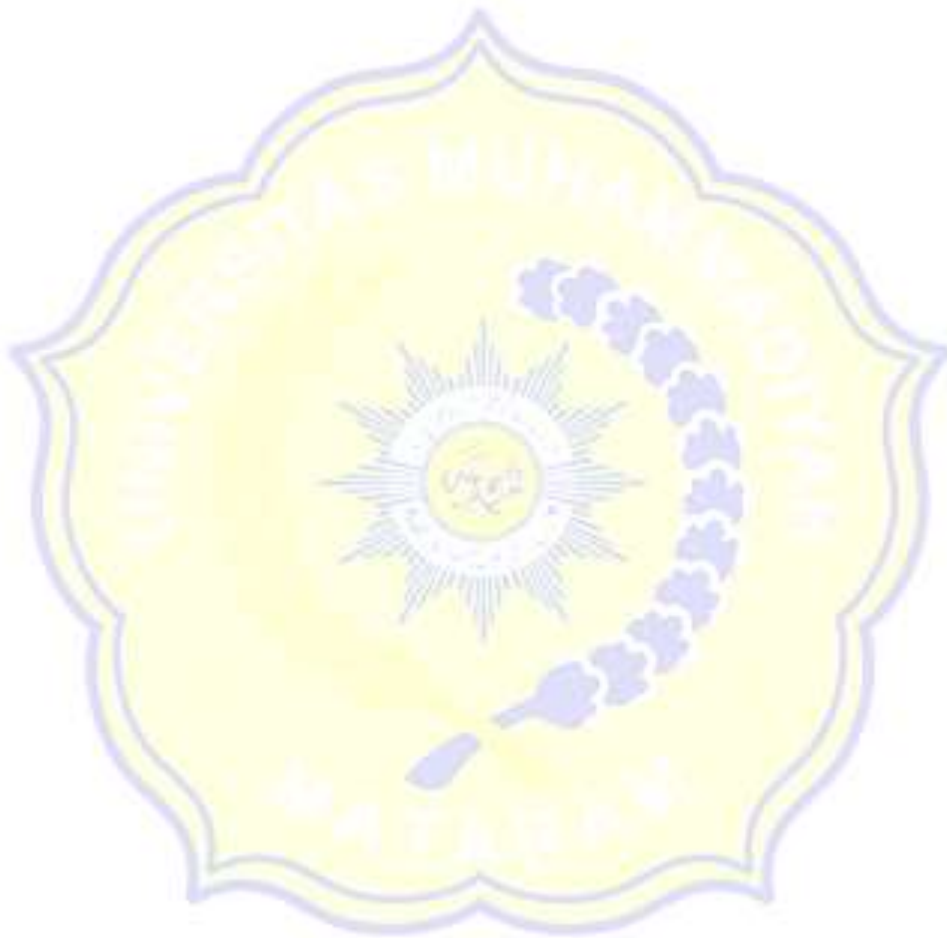
- |               |       |                 |       |
|---------------|-------|-----------------|-------|
| 1. Biotit     | : 40% | 4. Piroksin     | : 35% |
| 2. Plagioklas | : 10% | 5. Mineral lain | : 5%  |
| 3. Hornblende | : 10% |                 |       |

**Jenis Batuan** : Batuan Beku Intermediet

**Nama Batuan** : Basalt

**Genesa Batuan** : Basalt merupakan batuan afanitik dari kelompok gabro. Basalt sebagian besar terbentuk sebagai lava, jadi pembekuannya terjadi dengan cepat, dan ukuran butirnya menjadi lebih kecil-kecil karena pengaruh suhu yang turunnya sangat cepat. Bentuk yang paling banyak terdapat berupa lembaran yang medominasi dari batuan beku. Batuan ini berhubungan dengan sabuk

organik sehingga penyebaran dari lava basalt sangat luas sekali bahkan sampai 200.000 mil persegi, dengan ketebalan maksimum 6000 ft.



## POS 4 PANTAI BANGKO BANGKO

### FORMASI TOMP/PENGULUNG



Nomor Batuan	: 4
Deskripsi Batuan	: Batuan Sedimen
Warna Batuan	: Coklat
Tekstur Batuan	
- Ukuran Butir	: Kerakal/64-4 mm
- Kebulatan	: Verry Angular
- Kemas	: Tertutup
- Derajat Pemilahan	: Buruk
Struktur Batuan	: Masif
<b>Komposisi Batuan</b>	
1. Fragmen	: Andesit 10%
2. Matrik	: Pasir Kuarsa 70%
3. Semen	: Karbonat 20%
<b>Jenis Batuan</b>	: Batu Sedimen Klastik
<b>Nama Batuan</b>	: Batubreksi
<b>Genesa Batuan</b>	: Batuan sedimen klastik yang tersusun atas butiran-butiran fragmen dengan diameter lebih besar dari 2mm dan membentuk sudut-sudut fragmen yang verry angular.

## POS 5 PENGAWISAN

### FORMASI TMI



Nomor Batuan : 5

Deskripsi Batuan : Batuan Beku

Warna Batuan : Abu-abu

Tekstur Batuan

- Derajat Kristalisasi : Hipokristalin
- Granularitas : Fanerik
- Kemas : Euhedral

Struktur Batuan : Masif

**Komposisi Batuan :**

- |                |       |               |       |
|----------------|-------|---------------|-------|
| 1. Plagioklas  | : 10% | 5. Hornblende | : 10% |
| 2. Biotite     | : 10% |               |       |
| 3. Massa Dasar | : 60% |               |       |
| 4. Kuarsa      | : 10% |               |       |

**Jenis Batuan** : Batuan Beku Intrusif

**Nama Batuan** : Granit Diorit Porfirin

**Genesa Batuan**

: Granit adalah batuan beku plutonik, yang terjadi dari hasil pembekuan magma berkomposisi asam pada kedalaman tertentu dari permukaan bumi.

